



**STEREOTIP MAHASISWA UNSYIAH TERHADAP SIFAT ORANG  
SIMEULUE (STUDI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA  
UNSYIAH TERHADAP ORANG SIMEULUE).**

***STEREOTYPES OF UNSYIAH STUDENTS TO THE CHARACTER OF  
SIMEULUE PEOPLE (INTERCULTURAL COMMUNICATION STUDIES  
OF UNSYIAH STUDENTS TOWARD SIMELUE PEOPLE)***

Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah, M,Si<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

Email : n.nurja@yahoo.com

**ABSTRAK**, Penelitian ini yang berjudul tentang “Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui stereotip yang berkembang pada mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue dan Faktor-faktor pembentukan stereotip mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behaviorisme yang menyatakan semua perilaku termasuk tindak balas respon ditimbulkan oleh adanya rangsangan stimulus. Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balaspun dapat diprediksikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi (pengamatan). Subjek penelitian ini berjumlah tujuh informan utama yang dipilih berdasarkan kriteria ialah mahasiswa yang aktif di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, bukan keturunan orang Simeulue, sering berinteraksi dengan orang yang berasal dari Simeulue dan tahu informasi tentang stereotip terhadap orang Simeulue. Dari penelitian ini, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan dari tujuh informan lima diantaranya terdapat perubahan makna

---

Corresponding Author : n.nurja@yahoo.com

JIM FISIP Unsyiah: AGB, Vol. 3. No. 3, Agustus 2018

1. Mahasiswa<sup>1</sup>
2. Dosen Pembimbing<sup>2</sup>

stereotip terhadap orang Simeulue yang dulunya dianggap mempunyai ilmu hitam pada masa sekarang sudah mulai bergeser dan berkembang kearah yang lebih positif serta ditemukan pula faktor-faktor pembentukan stereotip terhadap orang Simeulue, ialah faktor lingkungan sosial, faktor persepsi dan faktor interaksi langsung.

**Kata Kunci: Komunikasi, Budaya, Stereotip**

*ABSTRACT, This research entitled "Stereotypes of Unsyiah Students to the Character of Simeulue People (Intercultural Communication Studies of Unsyiah Students toward Simelue People)." The purpose of this research aimed to find out the stereotype that was developed among Unsyiah students towards Simeulue people and factors forming stereotype of Unsyiah students towards Simeulue people. The theory used in this study was the theory of Behaviorism which stated that all behaviors including response were caused by stimulus. If the stimulus were observed and known, then the responses could be predicted. The method used in this research was descriptive qualitative method by describing the phenomenon that occurred. The data were collected by structured interview and observation. The subjects of this study were seven main informants selected based on the criterias. The criterias were the students who were active at Syiah Kuala University, Banda Aceh, not the descendants of the Simeulue people, often interacted with people from Simeulue and knew information about the stereotype of the Simeulue people. The results of research showed that from seven informants, five of them had already changed the stereotyped they had believed that Simeulue people once were considered to have black magic. These five people changed their perception that Simelue people were more positive in the present. In addition, research also found that factors of stereotype of Simeulue people were social environmental factors, perceptions and factors of direct interaction.*

**Keywords: Communication, culture, stereotypes**

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).  
(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

## PENDAHULUAN

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mendapatkan otonomi daerah khusus. Aceh sebagian besar menganut agama islam namun, ada juga yang berasal dari agama non-muslim. Masyarakat Aceh terdiri dari berbagai suku, agama dan etnik, hal tersebut tentunya ditandai dengan keanekaragaman suku, setiap suku mempunyai budaya yang berbeda dengan suku lainnya.

Nilai-nilai budaya biasanya berasal dari isu-isu yang merupakan bagian dari suatu *milieu* budaya. Nilai-nilai ini umumnya normatif dalam arti bahwa nilai-nilai tersebut menjadi rujukan seseorang anggota budaya tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang sejati dan palsu, positif dan negatif, dan sebagainya. nilai budaya juga menegaskan perilaku-prilaku mana yang penting dan perilaku-prilaku mana pula yang harus dihindari. Nilai-nilai budaya adalah seperangkat aturan terorganisasikan untuk membuat pilihan-pilihan dan mengurangi konflik dalam suatu masyarakat. (Mulyana Deddy dkk, 2010:27).

Meskipun berbagai kelompok budaya (ras, suku, agama) semakin sering berinteraksi, bahkan dengan bahasa yang sama (misalnya bahasa Inggris, Perancis, Indonesia) tidak otomatis saling pengertian terjalin di antara mereka, karena terdapat prasangka timbal balik antara berbagai kelompok budaya itu. Bila tidak dikelola secara baik, kesalah pahaman antar budaya ini akan terus terjadi, dan menimbulkan kerusuhan. (Ahmad Sihabudin, 2013:120).

Seperti Fenomena yang masih terjadi sampai saat ini antara mahasiswa unsyiah dan orang yang berasal dari Simeulue adalah stereotip terhadap orang yang berasal dari Simeulue. Salah satu stereotip yang berkembang terhadap orang Simeulue ialah dikatakan bahwa orang Simeulue mempunyai ilmu hitam atau dalam bahasa lainnya yang sering disebut santet. Perkembangan stereotip tersebut bisa menjadi potensi yang memperlambat dalam komunikasi antarbudaya antara mahasiswa yang berasal dari latarbelakang budaya yang berbeda.

Mahasiswa Universitas Syiah Kuala dengan orang Simeulue maupun dengan suku lainnya yang menempati lingkungan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Stereotip tersebut bisa menjadi hal yang negatif terhadap orang Simeulue. Sehingga dikhawatirkan akan mengarah pada sikap dan perilaku negatif terhadap

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).  
(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

orang Simeulue Dan apabila kebenaran akan stereotip tersebut benar-benar terjadi kepada beberapa individu tentunya tuduhan akan secara langsung tertuju pada orang Simeulue yang belum tentu orang Simeulue yang melakukannya sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Munculnya stereotip atau persepsi antara kelompok maupun individu terhadap suatu kelompok lainnya biasanya bersifat serampangan dan menganggap semua anggota kelompok itu memiliki sesuatu hal yang sama. Namun stereotip negatif yang lebih sering menjadi penghambat proses sosial antarbudaya, bahkan sifat negatif stereotip itu bisa menyebabkan orang membuat jarak, memisahkan diri, dan menghindari untuk berinteraksi.

Munculnya stereotip atau persepsi antara kelompok maupun individu terhadap suatu kelompok lainnya biasanya bersifat serampangan dan menganggap semua anggota kelompok itu memiliki sesuatu hal yang sama. Namun stereotip negatif yang lebih sering menjadi penghambat proses sosial antarbudaya, bahkan sifat negatif stereotip itu bisa menyebabkan orang membuat jarak, memisahkan diri, dan menghindari untuk berinteraksi.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue)”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stereotip yang berkembang pada mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue dan untuk mengetahui faktor-faktor pembentukan stereotip mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme, Tokoh aliran ini adalah John B. Watson (1878-1958) yang di Amerika dikenal sebagai bapak Behaviorisme. Teorinya memumpunkan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).

(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

respons pada dunia sekelilingnya. Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas respon ditimbulkan oleh adanya rangsangan stimulus. Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balas pun dapat diprediksikan. Watson juga dengan tegas menolak pengaruh naluri *instink* dan kasadaran terhadap perilaku. Jadi setiap perilaku dapat dipelajari menurut hubungan stimulus-respon. Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Belakangan, teori kaum behaviorisme lebih dikenal dengan teori belajar.

#### A. Komunikasi

Onong Uchjana Effendy (2003:11) mengatakan bahwa, Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

#### B. Komunikasi antarbudaya

Young Yung Kim Dalam bukunya Suranto (2010:32), Mengemukakan pendapatnya, Komunikasi antarbudaya menunjuk pada suatu fenomena komunikasi di mana para pesertanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung.

#### C. Stereotip

Walgito Bimo (2003:95), Stereotip merupakan suatu kepercayaan terhadap sifat-sifat yang tipikal dari sesutau kelompok, seperti kepercayaan bahwa suatu bangsa mempunyai sifat bekerja keras, sebaliknya juga ada sesuatu kepercayaan bahwa sesuatu bangsa mempunyai sifat pemalas dan sebaliknya. Stereotip ini telah melekat pada sesuatu kelompok terhadap kelompok lain, atau seseorang individu terhadap kelompok luar (out group).

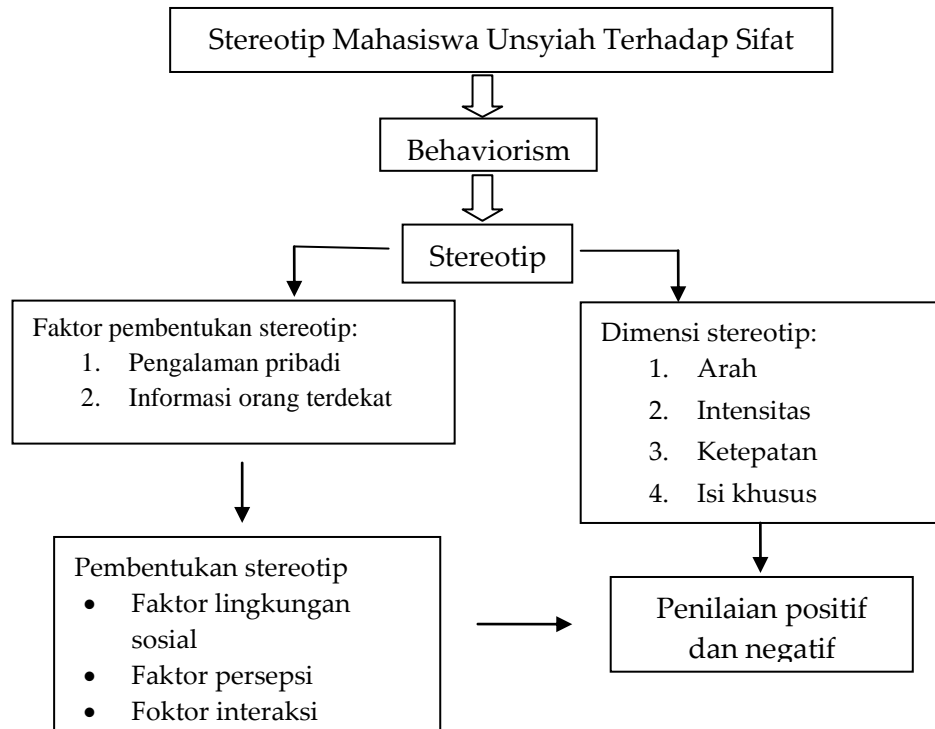
Rumondor, Feybee H. dkk, (2014), berpendapat bahwa ada beberapa perubahan dimensi-dimensi stereotip yaitu:

- **Arah** (*direction*) menunjuk pada arah penilaian, apakah positif atau negatif.
- **Intensitas**, yaitu menunjuk pada seberapa kuatnya keyakinan dan lemahnya keyakinan dari suatu stereotip.
- **Ketepatan**, artinya ada stereotip yang benar-benar tidak menggambarkan kebenaran atau sebagian tidak benar dan ada yang memang benar-benar terjadi.
- **Isi khusus**, yaitu sifat-sifat khusus mengenai suatu kelompok. Stereotip suatu kelompok dapat berbeda-beda artinya stereotip dapat berubah dari waktu ke waktu.

#### D. Persepsi

Persepsi dalam proses komunikasi memiliki peranan sangat penting karena respon terhadap pesan yang diterima merupakan hasil proses dari persepsi pesan yang dikirim. Disini persepsi menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda. Mulyana Deddy & Jalaluddin Rakhmat, (2010:25), Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan insternal.

Adapun gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilakukan dikampus Universitas Syiah kuala, Darussalam, Banda Aceh. Dikarenakan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh mempunyai mahasiswa yang beragam suku, etnis, agama, dan ras yang berbeda-beda.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).

(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

---

masalah sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (1998), dalam (Juliansyah Noor, 2011:34), penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Objek penelitian ini adalah stereotip mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Unsyiah, Banda Aceh. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yakni menentukan sendiri subjek yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut;

- a. Mahasiswa yang aktif di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- b. Bukan keturunan orang Simeulue
- c. Sering berinteraksi dengan orang yang berasal dari Simeulue.
- d. Tahu informasi tentang stereotip terhadap orang Simeulue.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara secara terstruktur terhadap tujuh orang informan dan observasi terhadap lima orang informan kunci yang merupakan mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang memiliki stereotip terhadap orang Simeulue, wawancara dan observasi ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan. Pengumpulan data dilakukan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, bertempat di seputaran kampus Unsyiah.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *stereotip* yang berkembang terhadap orang Simeulue dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dilapangan ditemukan bahwa mahasiswa Unsyiah memiliki stereotip terhadap orang Simeulue. Stereotip yang berkembang terhadap orang Simeulue ada dua *pertama*, Stereotip negatif yang terdapat dalam benak mahasiswa unsyiah saat ini masih ditemukan seperti ilmu hitam (ilmu magic, santet, ilmu guna-guna dan mistik) hal ini belum pernah terjadi secara nyata pada informan hanya saja informasi seperti ini masih berkembang. Yang *kedua*, stereotip positif seperti orang Simeulue bersifat baik, sopan, peramah, suka membantu, taat pada agama dan ceweknya cantik-cantik. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi antara mahasiswa Unsyiah dengan orang Simeulue adalah pengetahuan atau informasi yang dimiliki kelompok terhadap kelompok lain, beberapa diantaranya

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue). (Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018



---

didapatkan dari pengalaman individu ataupun diketahui dari orang-orang disekitar dan ini dapat menjadi keyakinan kelompok untuk memberikan penilaian terhadap kelompok lain walaupun kelompok tidak memiliki interaksi langsung secara intensif.

### PEMBAHASAN

Stereotip yang dulunya orang Simeulue dianggap mempunyai ilmu hitam (magic) sekarang sudah berubah menjadi orang Simeulue baik, sopan, peramah, suka membantu dan taat pada agama. Perkembangan tersebut dapat diukur dari empat dimensi stereotip yakni *arah* penilaian dari penilaian negatif ke positif, *intensitas* yakni stereotip negatif terhadap orang Simeulue melemah dan stereotip positif menguat, *ketepatan* adalah kebenaran akan stereotip negatif tidak pernah terjadi secara nyata atau tidak pernah dialami dan *isi khusus* yaitu terbentuk penggambaran baru mengenai orang Simeulue yakni orang-orang orang Simeulue taat kepada agama, memiliki sikap baik, jujur, sopan, peramah dan suka membantu.

Pembentukan stereotip dapat dilihat yang *pertama* faktor lingkungan sosial, dari hasil pemaparan beberapa informan, dapat diketahui bahwa stereotip yang terbentuk dalam diri informan terhadap orang Simeulue dipengaruhi dari sumber stereotip yaitu diketahui baik dari keluarga ataupun orang lain. Dari ketujuh informan, ketujuh-tujuhnya mengetahui stereotip dari teman dan orang terdekat, peneliti mengamati pengaruh lingkungan ini sangat mempengaruhi intensitas stereotip dalam diri informan yaitu kuat atau lemahnya keyakinan terhadap stereotip. *Kedua*, faktor persepsi memiliki pengaruh dalam pembentukan dan perkembangan stereotip terhadap orang Simeulue. Persepsi akan menentukan arah, intensitas, ketepatan, dan isi khusus stereotip. Arah stereotip ini akan merujuk pada penilain positif atau negatif, intensitas merujuk pada seberapa kuat atau lemahnya keyakinan terhadap stereotip, ketepatan merujuk pada kebenaran dari stereotip yang berkembang dan isi khusus perubahan stereotip. Proses persepsi ini diawali dengan proses indrawi atau fisiologi, terstimulus dengan yang dilihat, didengar, dicium dan dirasakan, kemudian ransangan yang melalui proses indrawi akan terproses dalam kategori memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sehingga informasi tentang suatu objek yang masuk melalui

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).  
(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

pengamatan dengan menggunakan panca indra seseorang dapat memberikan makna terhadap stimulus yang diterima. Untuk keseluruhan pengamatan menjadi penentu dalam pembentukan dan perkembangan stereotip terhadap orang Simeulue, pengamatan tersebut adalah proses indrawi yang merupakan bagian proses persepsi. Dalam hal ini orang Simeulue kesehariannya memiliki peranan penting dalam aktifitas keagamaan. Peranan dalam aktifitas keagamaan inilah menjadi stimulus yang nampak dominan dibanding stimulus lainnya. Sehingga pada akhirnya membentuk kesan positif terhadap orang Simeulue yang juga merupakan interpretasi dari hasil pengamatan. Dan yang *ketiga*, faktor interaksi secara langsung ini memberikan peluang untuk melakukan komunikasi baik secara personal maupun kelompok. Karena dari proses komunikasi ini informan dapat memahami cara yang seharusnya digunakan dalam menjalin hubungan dengan orang Simeulue.

Teori behaviorisme, Dalam melakukan interaksi informan mendapatkan stimulus dari apa yang dilihat ketika sedang bersamaan dengan orang Simeulue sehingga bisa mendapatkan respon atau efek. Dari penuturan beberapa informan mengenai sifat orang Simeulue yang mereka amati yaitu baik, sopan, peramah, jujur, suka membantu dan taat kepada agama. Sehingga penilaian terhadap orang Simeulue mulai berubah dari yang sebelumnya dianggap negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian stereotip mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue yang dilakukan terhadap tujuh informan yang menunjukkan terdapat stereotip yang berkembang pada mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue. Serta ditemukan pula faktor pembentukan stereotip dalam komunikasi antarbudaya. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam kesimpulan. Yang *pertama*, Stereotip yang terbentuk pada mahasiswa Unsyiah di Banda Aceh mengalami perkembangan, dimana dari tujuh informan lima diantaranya sudah menjadi perubahan maka stereotip terhadap orang yang berasal dari Simeulue. Stereotip yang dulunya orang Simeulue dianggap mempunyai ilmu hitam (magic) sekarang sudah berubah menjadi orang Simeulue baik, sopan, peramah, suka membantu dan taat pada agama. Yang *kedua*, Terbentuknya stereotip pada mahasiswa Unsyiah terhadap orang Simeulue disebabkan beberapa faktor: *pertama* adalah

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).

(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

---

lingkungan sosial, yaitu sumber stereotip itu diterima sebagai pesan atau informasi, baik itu dari keluarga atau pun orang lain. *kedua* adalah persepsi, dalam hal ini terkait dengan pengamatan mahasiswa Unsyiah terhadap perilaku orang Simeulue dalam kehidupan sehari-hari serta pemaknaan dari mahasiswa Unsyiah mengenai stereotip yang berkembang. *ketiga* adalah interaksi langsung yaitu terbentuknya peluang untuk melakukan komunikasi baik secara personal maupun kelompok sehingga antara mahasiswa Unsyiah dan orang Simeulue dapat saling memahami.

#### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi antabudaya. Adapun saran-saran yang diberikan:

1. Stereotip yang berkembang akan mempengaruhi proses komunikasi dalam kehidupan mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang berlainan budaya, oleh karena itu kesadaran dan peran aktif untuk saling memahami satu sama lain sangat diperlukan. Tentunya hal tersebut dapat dimulai dengan sikap terbuka dalam komunikasi antarbudaya.
2. Penelitian yang telah dilakukan dapat dilanjutkan dengan pertimbangan bahwa stereotip dapat berkembang dan berubah, khususnya pada perkembangan stereotip yang telah ditemukan terhadap orang Simeulue.
3. Diperlukan cara pandang yang baik dari setiap mahasiswa dalam melihat dan menaggap stereotip yang berkembang baik stereotip yang mengarah pada penialian positif ataupun negatif dan Sebaiknya jangan langsung menuduh kelompok lain dengan julukan-julukan yang mengarah negatif tanpa bisa membuktikannya. Sehingga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dapat tetap terjaga.
4. Diperlukan kesadaran akan pentingnya pemahaman unsur-unsur Budaya baik itu kepercayaan, nilai-nilai dan sikap mengingat pemahaman-pemahaman tersebut dapat memberikan pemahaman dalam menaggapi stereotip yang mengandung dampak negatif.

---

Stereotip Mahasiswa Unsyiah Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi KomunikasiAntarbudaya Mahasiswa Unsyiah Terhadap Orang Simeulue).

(Nurja<sup>1</sup>, Nur Anisah<sup>2</sup>)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018



### DAFTAR PUSTAKA

- Aw Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Effendy Onong Uchjana. 2003. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin, Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Noor, Juliansayah. 2011. *Metodologo Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Rumondor, Feybee H. Dkk. 2014. *Stereotip Suku Minahasa Terhadap Etnis Papua Studi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara. Vol. III. No. 2.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Edisi Ketiga. Terjemahan dari Maria Natalia. Jakarta: Salemba Humanika